

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Fotografi adalah salah satu sarana komunikasi. Secara etimologis, fotografi berasal dari bahasa Inggris yaitu photography. Kata foto berasal dari bahasa Yunani yaitu photo yang berarti cahaya dan graphene yang berarti menggambar. Foto secara harfiah berarti menggambar dengan cahaya. Foto dapat memikat pandangan dunia pikiran manusia, dan hasil foto bisa lebih dahsyat dari foto dan lukisan. Foto dapat memvisualisasikan satu atau lebih peristiwa dalam bentuk gambar. Gambar dapat menjelaskan maknanya karena dapat diucapkan dengan caranya sendiri. Foto menyampaikan makna dan pesan yang ditangkap dalam bentuk bingkai foto sebagai media komunikasi.

Seseorang yang menentukan jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan pemberitaan seperti menulis, menganalisis, dan melaporkan suatu peristiwa melalui media massa biasa disebut sebagai Jurnalis (juga dikenal dengan journalist). Jurnalis yang diartikan oleh Nurudin, merupakan individu yang bekerja, mencari, mengolah, mengedit, dan menyiarkan informasi. (Nurudin,2009 : 12).

Fotografi Jurnalistik merupakan salah satu produk dari dunia Jurnalistik, yang menampilkan gambar serta *caption* sebagai sarana pengantar berita yang disebarkan kepada masyarakat secara cepat. Fungsi dari fotografi jurnalistik

Foto tersebut merupakan hasil konkrit dari proses fotografi. Fotografi sendiri berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* dan *graphos*. Foto berarti cahaya, dan *graphos* berarti menulis atau menggambar. Jadi fotografi adalah melukis dengan cahaya. Menurut Edwin Emery, foto dapat memberikan informasi, membujuk dan menghibur. (Muhtadi, 2016 ; 102).

Menurut seorang professor di University of Missouri, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah persatuan dari kata dan gambar. Sedangkan menurut Wilson Hicks, yang merupakan editor foto majalah *Life* dari tahun 1937 hingga 1950, foto jurnalistik merupakan kombinasi dari kata dan gambar, yang jika pembaca memiliki pendidikan dan latar belakang sosial yang sama, akan menghasilkan satu kesatuan komunikasi (Alwi, 2004 ; 4). Pewarta foto perlu didukung oleh kata-kata yang dirangkum dari kalimat yang disebut teks atau judul foto, dengan tujuan untuk menginterpretasikan gambar dan mengungkapkan informasi atau berita yang akan dikomunikasikan kepada publik. Jika tidak ada teks foto, maka foto tersebut hanya gambar yang dapat dilihat tanpa diketahui apa informasi dibaliknya.

Nilai berita dari foto berita biasanya terletak pada sejauh mana foto tersebut dapat menarik perhatian khalayak, bukan hanya satu orang atau sekelompok orang terkait. Beberapa nilai berita dalam foto tersebut antara lain kenyataan, kedekatan, ketenaran, pengaruh, kehebatan, konflik, keunikan, dan termasuk kepentingan manusia. (Ichsan, 2011 ; 14).

Sebagai media visual, foto sangat membantu khalayak yang memahami berita. Ada pepatah Cina kuno: "sebuah gambar, kombinasi dari sepuluh ribu kata". Jadi dengan kata lain, foto akan memberikan informasi yang lebih jelas dan

mudah dipahami, tetapi kita tidak boleh mengabaikan tulisan, karena foto dan tulisan adalah pelengkap. Jika berita tertulis memberikan deskripsi verbal, foto memberikan deskripsi visual. Misalnya, untuk menggambarkan beratnya pengangguran dalam bentuk angka, jelas lebih tepat menggunakan berita tertulis. Tapi untuk menunjukkan betapa indahny suatu tempat, atau betapa cantiknya wajah seorang putri Indonesia, jelaslah bahwa foto lebih baik daripada kata-kata. (Rochady, 2005 ; 18 ).

Pekerjaan sebagai jurnalis foto memiliki beban tersendiri dalam peliputan foto itu tersendiri. Jurnalis foto dituntut untuk disiplin waktu agar tidak melewatkan momentum pada saat terjadinya sebuah peristiwa yang bersifat berita. Jurnalis foto juga diharuskan dapat meliput dengan waktu yang cepat dan segera untuk mengirimkan hasil liputan kepada redaktur agar bisa diterbitkan pada waktu yang singkat.

Secara harfiah, pengertian dari Jurnalis foto dituntut untuk dapat memberitakan sebuah peristiwa dengan cepat, tidak terlepas dengan *caption* yang harus dibuat juga ringkas dan sepadat mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat atau pembaca berita.

Sebagai seorang jurnalis foto kritis dalam bertanya, dapat mengungkap rincian informasi, dapat menginformasikan dan mengedukasi masyarakat luas melalui karya visual merupakan sebuah keharusan. Karenanya, jurnalis foto dianggap sebagai profesi yang unik dan cukup dikenal masyarakat. (Gani, 2013 ; 47).

Membagikan informasi kepada masyarakat luas secara aktual dan factual merupakan salah satu tantangan untuk para pewarta foto, terutama pada foto jurnalisme olahraga, yang harus mengabadikan momen agar dapat menggambarkan situasi sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. (Fadlurrohman, 2021 ; 17).

Jurnalis foto olahraga merupakan pekerjaan yang memerlukan konsentrasi khusus sepanjang waktu pada saat peliputan foto berlangsung, karena jurnalis foto tidak boleh melewatkan sedikitpun momentum yang terjadi selama kegiatan olahraga sedang berlangsung. Secara logis momentum yang terjadi selama kegiatan olahraga merupakan momen yang tidak bisa diulang kembali.

Jurnalis foto olahraga sering mendapatkan tekanan konten berita olahraga di berbagai media massa seperti Koran, televisi dan internet. Semakin besar institusi media tersebut beroperasi maka institusi tersebut memainkan peran kunci dalam membentuk skala dan ruang lingkup jurnalisme yang muncul di media cetak membuat institusi media dimana para wartawan berita olahraga bekerja sangat penting. (Boyle, 2010 ; 1)

Ruang gerak wartawan olahraga terhitung lebih luas jika dibandingkan wartawan lain, dilihat dari teknik-teknik reportase yang interpretatif dan kritis. Wartawan olahraga mendapatkan hasil liputan sebagian besar dari pengamatan langsung, sebagai wartawan olahraga, harus mengetahui bagaimana mengolah hasil pertandingan dan data statistik yang biasanya disajikan oleh media. (Boyle, 2010 ; 15).

Saat ini, wartawan foto olahraga maupun media-media olahraga sedang gencar menayangkan berita mengenai PON (Pekan Olahraga Nasional) XX Papua 2021. PON merupakan kegiatan yang diadakan di Indonesia setiap empat tahun sekali, kegiatan ini diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia yang dibentuk pada tahun 1946.

PON XX Papua 2021 merupakan Pekan Olahraga Nasional yang diselenggarakan di Papua dimulai pada tanggal 2 Oktober sampai dengan 15 Oktober 2021. Lokasi utama upacara pembukaan dan penutupan bertempat di Stadion Lukas Enembe. Provinsi Bali dan Aceh dikalahkan oleh Provinsi Papua untuk menjadi tuan rumah PON XX berdasarkan pemungutan suara calon tuan rumah PON XX dengan 66 suara pada rapat anggota tahunan Komite Olahraga Nasional Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai jurnalis foto dan fotografi. Penelitian yang ditulis oleh Ulil Fahmi berjudul Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia Pada tahun 2016 mengambil fokus foto jurnalistik olahraga sepakbola. Kesimpulan dari penelitian tersebut menemukan bahwa foto jurnalistik syarat tertentu, yaitu harus menggambarkan berita yang aktual, dan mencerminkan etika dan norma hukum, dan tidak merugikan pihak mana pun.

Penelitian lain dilakukan oleh Agung Kurniawan Sastro pada tahun 2017 berjudul Kode Etik Jurnalistik Pada Pemberitaan Berita Olahraga Pada Harian Tribun Dan Waspada. Penelitian tersebut menemukan bahwa wartawan foto jurnalistik olahraga memahami kode etik jurnalistik. Pewarta foto jurnalistik

olahraga tidak ada perbedaan dalam menerapkan kode etik jurnalistik pada berita olahraga dengan berita-berita lain. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Riedha Aghniya Adriyana pada tahun 2019 yang berjudul *Liputan Foto Jurnalistik Olahraga* yang mendapatkan kesimpulan bahwa wartawan foto harus memahami mengenai angle foto olahraga, serta memaknai angle tersebut dan juga beberapa pengalaman mengenai pengambilan angle foto olahraga.

Dari penelitian penelitian tersebut masih belum dibahas mengenai bagaimana cara pewarta foto jurnalistik menemukan angle foto terbaik agar dapat mempermudah publik untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan. pembahasan mengenai Peliputan Foto Jurnalistik dalam Pekan Olahraga Nasional XX Papua 2021 menjadi penting karena menemukan angle foto jurnalistik olahraga membutuhkan beberapa strategi agar dapat menggambarkan kejadian secara aktual dan faktual. Adapun alasan mengapa media Republika Foto menjadi objek penelitian, dikarenakan menurut peneliti media Republika Foto lebih *exclusive* dibanding dengan media foto lain, karena mereka hanya mengirim satu fotografer untuk meliput hampir seluruh cabang olahraga yang diselenggarakan. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas mengenai **Peliputan Foto Jurnalistik dalam Pekan Olahraga Nasional XX Papua 2021 (Studi Deskriptif dalam menentukan *angle* pada wartawan Republika).**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian **“Peliputan Foto Jurnalistik dalam Pekan Olahraga Nasional XX Papua 2021 (Studi Deskriptif dalam menentukan *angle* pada wartawan Republika)”**. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman pewarta Republika dalam menentukan *angle* liputan PON XX Papua 2021?
2. Bagaimana pemaknaan *angle* foto terhadap kebutuhan tayang pada liputan PON XX Papua 2021?
3. Bagaimana penggunaan caption yang dapat mendukung makna dari *angle* liputan PON XX Papua 2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pewarta foto republika menentukan *angle* untuk pengambilan foto jurnalistik olahraga. Dengan itu menghasilkan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pewarta republika dalam menentukan *angle* liputan PON XX Papua 2021
2. Untuk mengetahui pemaknaan *angle* foto terhadap kebutuhan tayang pada liputan PON XX Papua 2021
3. Untuk mengetahui bagaimana membuat *caption* yang dapat mendukung makna dari *angle* liputan PON XX Papua 2021

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi contoh dan acuan bagi penelitian mahasiswa jurnalis selanjutnya, terkhusus tentang Peliputan Foto Jurnalistik dalam Pekan Olahraga Nasional. Adapun manfaat akademis dan praktis sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

1. Salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Dapat menjadi pengetahuan untuk mengetahui cara dan pemaknaan angle foto jurnalistik olahraga
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang konstruktif pentingnya pengambilan angle foto jurnalistik olahraga

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Dalam penelitian ini adalah sebagai media tukar pikiran serta referensi sehingga nantinya dapat diketahui pembaca tata cara dan pemaknaan angle foto jurnalistik olahraga.
2. Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk menjadi contoh bagi pewarta foto jurnalistik olahraga mengenai bagaimana cara pemaknaan angle foto jurnalistik olahraga.



## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Ulil Fazmi (2018) dengan judul “FOTO JURNALISTIK OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, yaitu dalam pengambilan objek foto jurnalistik olahraga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulil Fazmi pada tahun 2018 yang berjudul "Foto jurnalistik olahraga sepakbola pada harian serambi indonesia" Metode kualitatif yang digunakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian foto jurnalistik olahraga sepakbola yang dimuat di Harian Umum Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016. Hasil penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa Harian Serambi Indonesia telah memenuhi syarat foto jurnalistik karena sudah mengandung berita secara fotografi.

Penelitian selanjutnya relevan, karena memiliki tujuan yang sama yaitu tentang pemberitaan berita olahraga. Agung Kurniawan Sastro pada tahun 2017 dengan judul “Kode etik jurnalistik pada pemberitaan berita olahraga pada harian tribun dan waspada” Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pewarta olahraga dapat mengetahui apa itu kode etik jurnalistik. Hasil Penelitian ini ditujukan agar dapat mengetahui seberapa paham pewarta foto olahraga Harian Tribun Medan dan Waspada terhadap kode etik jurnalistik.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Riedha Aghniya Adriyana (2019) dengan judul “Liputan foto Jurnalistik Olahraga”. Metode yang digunakan

adalah Kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi wartawan foto Bandung menemukan angle foto jurnalisme olahraga saat melaksanakan peliputan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pewarta foto Bandung dalam menentukan angle foto jurnalistik olahraga menemukan tiga kategori, yaitu tentang pemahaman mengenai angle foto jurnalistik olahraga, pemaknaan mengenai angle foto olahraga, dan pengalaman pewarta foto jurnalistik olahraga Bandung.

Penelitian berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzikri pada tahun 2020 dengan judul “Jurnalistik foto di media online: Studi deskriptif media online Ayobandung.com”, dan metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui system pencarian foto yang terdapat pada web media Ayobandung.com. Penelitian ini menemukan hasil menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik foto seperti pencarian foto, pengolahan foto dan pengiriman foto dan penyajian foto oleh fotografer dengan redaksi di media online ayobandung.com.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fakhrol Maulana pada tahun 2021 dengan judul “Liputan foto jurnalistik story : Pemahaman wartawan foto harian Republika dalam pembuatan Photostory jurnalistik” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini wartawan foto Harian Republika dalam membuat photostory mendapatkan pemahaman bahwa photostory bukan hanya sekedar estetika foto, melainkan sebuah rangkaian yang dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik di dalamnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ulil Fazmi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin ArRaniry Banda Aceh  Judul : Foto Jurnalistik  OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA	Metode Kualitatif	Menurut hasil dari penelitian, mempunyai kesimpulan bahwa Harian Serambi Indonesia telah memenuhi syarat foto jurnalistik karena sudah mengandung berita secara fotografi	Persamaannya mengambil objek foto jurnalistik olahraga	Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada pemfokusan objek, penelitian sebelumnya fokus kepada olahraga sepak bola sedangkan yang ingin saya teliti mengenai PON XX Papua 2021

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Agung Kurniawan Sastro Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Judul : KODE ETIK JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN BERITA OLAHRAGA PADA HARIAN TRIBUN DAN WASPADA	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pewartanya olahraga dapat mengetahui apa itu kode etik jurnalistik	Persamaannya terdapat pada pemberitaan berita olahraga	Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, karena peneliti sebelumnya fokus terhadap kode etik jurnalistik sedangkan yang saya teliti adalah pengambilan angle foto jurnalistik

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Riedha Aghniya Adriyana Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung  Judul : LIPUTAN FOTO JURNALISTIK OLAHRAGA	Metode Kualitatif	Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, menyimpulkan bahwa pewarta foto Bandung dalam menentukan Angle foto jurnalistik olahraga menemukan tiga kategori, yaitu tentang pemahaman mengenai angle foto jurnalistik olahraga, pemaknaan mengenai angle foto olahraga, dan pengalaman pewarta foto jurnalistik olahraga Bandung	Persamaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu pengambilan angle foto jurnalistik olahraga	Perbedaannya terdapat pada teorI yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori fenomenologi, sedangkan yang saya teliti saat ini menggunakan studi deskriptif

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Muhammad Dzikri, Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung  Judul : Jurnalistik foto di media online: Studi deskriptif media online Ayobandung.com	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik foto seperti pencarian foto, pengolahan foto dan pengiriman foto dan penyajian foto oleh fotografer dengan redaksi di media online ayobandung.com dilakukan dengan memanfaatkan beragam alat penunjang seperti perangkat digital dan koneksi dari internet dalam kegiatan jurnalistik fotonya.	Persamaannya terdapat pada objek penelitian yang merupakan membahas mengenai foto jurnalistik, dan juga menggunakan metode yang sama.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti mengenai jurnalistik foto menyeluruh pada media ayobandung, sedangkan penelitian kali ini berfokus pada PON.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Fakhrul Maulana, Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung  Judul : Liputan foto jurnalistik story : Pemahaman wartawan foto harian Republika dalam pembuatan Photostory jurnalistik	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini wartawan foto Harian Republika dalam membuat photostory mendapatkan pemahaman bahwa photostory bukan hanya sekedar estetika foto, melainkan sebuah rangkaian yang dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik di dalamnya, lalu mendapatkan pemaknaan bahwa etika mempengaruhi pembuatan foto cerita yang membuat wartawan foto dan narasumber memiliki hubungan yang baik	Persamaannya terdapat pada penelitian mengenai foto jurnalistik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terdapat pada kategori foto jurnalistik, yang diteliti oleh peneliti merupakan kategori foto jurnalistik olahraga, peneliti terdahulu mengambil kategori foto jurnalistik <i>photostory</i>

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Konstruktivisme, Menurut Suparno (1997 ; 12), siswa itu dengan sendirinya akan aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya, yang berlandaskan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, dan guru yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Paham konstruktivisme mengatakan bahwa “dalam paham konstruktivisme tidak ada konstruksi sosial, dimana pengetahuan itu dikonstruksikan bersama, karena masing-masing orang harus menyimpulkan dan menangkap sendiri makna terakhir. Pandangan orang lain adalah bahan untuk dikonstruksikan dan diorganisasikan dalam pengetahuan yang sudah dipunyai orang itu sendiri” (Suparno, 1997 ; 16).



### 1.5.3 Landasan Konseptual

#### 1) Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan foto yang menggambarkan sebuah berita dan menarik bagi pembaca, dan mengandung informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Media komunikasi yang menggabungkan verbal dan visual merupakan perwujudan dari foto jurnalistik. Yang termasuk dalam elemen verbal yaitu caption yang berupa kata-kata yang ditujukan untuk melengkapi informasi pada sebuah gambar. (Taufan Wijaya, 2011 ; 56-66 )

#### 2) Pekan Olahraga Nasional



Pekan Olahraga Nasional diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia dan diselenggarakan empat tahun sekali. Pekan Olahraga Nasional dilaksanakan pertama kali di kota Solo pada 8 September – 12 September 1948. Pada saat itu kota Solo memenuhi syarat untuk menjadi tuan rumah dan untuk penyediaan sarana olahraga. (Sayyidil Ihsan, 2020 ; 1)

### 3) Angle Foto

Sebagai jurnalis foto, tidak melulu memotret di tempat atau pada posisi yang sama, karena akan menghasilkan angle yang itu-itu saja. Hal itu dilakukan para jurnalis foto untuk menghilangkan rasa bosan dan menimbulkan rasa antusiasme. (Taufan Wijaya, 2011 ; 56-66 )

Terutama dalam menentukan angle foto olahraga yang begitu sulit. Foto olahraga hanya dapat diambil dalam waktu tertentu, para fotografer dituntut untuk tetap fokus dalam memperhatikan jalannya pertandingan olahraga, entah dalam pertandingan sepak bola 2x45 menit atau pertandingan basket dengan waktu 4x10 menit. (Adriyana, 2019 ; 5).

### 4) Wartawan atau Jurnalis Foto

Wartawan atau biasa dikenal dengan jurnalis foto merupakan seseorang yang melakukan tugas sebagai jurnalis yang menggunakan media foto sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum.

Jurnalis foto memiliki keharusan untuk menggabungkan keahliannya dalam membuat laporan investigasinya serta membedakan dengan penulisan feature. (Gani, 2013 ; 47)

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian berikut akan dilakukan di kantor pusat Republika, tepatnya Jl. Warung Buncit No 37 Jakarta Selatan dan kediaman pewarta Republika Thoudy Badai di Jakarta Selatan. Beberapa pertimbangan yang cukup penting di Kota Jakarta, karena kantor pusat Republika terletak di Jakarta dan juga akses mobilitas untuk mendukung penelitian ini.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang hampir seperti antithesis dari pemahaman yang menggunakan pengamatan dan objektivitas untuk menemukan realitas dan ilmu pengetahuan.

Para peneliti konstruktivisme banyak mempelajari realita yang terkonstruksi dari beberapa individu dan implikasi dari konstruksi bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivisme, karena setiap individu pasti memiliki beberapa pengalaman yang unik. (Jurnal Sri Hayuningrat :2010 ; 96-97).

Pendekatan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan latar alamiah merupakan cara dari penelitian kualitatif, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007 ; 5)

### 1.6.3 Metode Penelitian

Menurut bahasa Yunani, metode atau *methodos* merupakan salah satu cara untuk menemukan jalan. Kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara sistematis untuk memahami subjek atau subjek penelitian, dan kegiatan mengambil informasi ini untuk menemukan sesuatu yang baru adalah prinsip atau solusi-penelitian tertentu merupakan penjabaran dari Metodologi.

Pada dasarnya metodologi penelitian ialah cara ilmiah untuk meraih data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.(Sugiyono, 2009; 2). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bahasa foto dapat mendukung makna angle pada liputan karya pewarta republika.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), Dr. Lexy J. Moleon, M.A. (1996) menjelaskan bahwa data deskriptif yang merupakan hasil dari prosedur penelitian yang berisikan kata yang tertulis ataupun lisan seseorang beserta perilakunya yang diamati dimana pendekatan dengan metode ini mengarah pada latar dan individu secara holistik (utuh), pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*.

Pada buku Bogdan dan Biklen (1982) menjabarkan bahwa ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif ialah :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting

atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang. Mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Penelitian deskriptif merupakan metode untuk meneliti status beberapa kelompok manusia, kondisi, objek, dan juga sistem pemikiran maupun peristiwa saat ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat, serta hubungan dalam fenomena yang diselidiki. (Nazir 1988 ; 63 )

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui makna yang terkandung dalam setiap angle foto jurnalis olahraga pada PON XX Papua 2021 pada media foto republika.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif yakni yang sifatnya bukan bilangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Yang menjadi sumber data primer adalah para pewarta foto di media foto republika.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Studi literature yang dilakukan dilakukan terhadap banyak buku merupakan cara untuk mendapatkan data ini, yang didapatkan juga dari catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, dan juga peneliti menggunakan internet untuk memperoleh data-data yang dapat dipergunakan.

### 1.6.5 Penentuan Informan

#### 1) Informan

Dalam penelitian ini orang-orang yang mengetahui merupakan orang yang terlibat langsung pada fokus penelitian yang otomatis menjadi informan dari penelitian ini.

#### 2) Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiono, 2013 : 14).

Ciri-ciri informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian studi deskriptif sebagai berikut :

- (1) Informan mudah untuk dihubungi

- (2) Informan adalah pekerja di republika sebagai pewarta foto yang ditugaskan memotret momen di PON XX Papua 2021
- (3) Informan mampu memberikan informasi berupa menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya.
- (4) Memberi kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan (Kuswarno, 2009 ; 62)

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada sedang atau telah melakukan peliputan pada PON XX Papua 2021 di Media Republika. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti telah menemukan informan tersebut bernama Thoudy Badai, dengan relevansi pewarta tersebut telah sesuai dengan kriteria.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

##### **1) Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dengan cara informal, interaktif (percakapan), dan dilanjutkan dengan pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Wawancara bertujuan untuk menanyakan langsung seputar perumusan masalah dan pertanyaan seputar penelitian kepada responden (sumber data primer). Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban responden. Hal terpenting adalah dapat menggali semua data yang dicari (Kuswarno, 2009 ; ).

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan jelas, peneliti perlu melakukan Wawancara dengan menanyakan secara langsung mengikuti pedoman wawancara kepada objek penelitian yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015 ; 329).

### 1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yang digunakan peneliti ini dilakukan secara interaktif. Menurut Sutopo (2003 : 7-8), Model interaktif dalam analisis data mencakup tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ;

#### 1) Pengumpulan Data

Kebanyakan data kualitatif berupa kata-kata terkait fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti saat mewawancarai narasumber. Penggunaan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, data penelitian ini tidak sekedar kata-kata tetapi segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke catatan lapangan.

#### 3) Sajian Data

Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

#### 4) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna di data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. (Ali, 2003 : 167)

Tabel 1.6 Skema Penelitian

